

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada murid-muridnya. Pentingnya pendidikan dalam mewujudkan individu yang berkualitas, dikemukakan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional RI No. Tahun 2003, Bab 11, Pasal 3 tentang pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tidak cukup hanya memberikan pengetahuan pada siswa secara akademik, namun juga harus membentuk dan membangun moral siswa. Moral dalam kehidupan manusia memiliki kedudukan yang amat penting. Nilai-nilai moral sangat diperlukan bagi manusia, baik kapasitasnya sebagai pribadi (individu) maupun sebagai anggota suatu kelompok (masyarakat dan bangsa). Peradaban suatu bangsa dapat dinilai melalui karakter moral masyarakatnya. Moral memiliki kedudukan yang amat penting karena, manusia dalam hidupnya harus taat dan patuh pada norma-norma, aturan-aturan, adat istiadat, undang-undang, dan hukum yang ada dalam suatu masyarakat. Norma-norma, aturan-aturan, undang-undang,

dan hukum, baik yang dibuat atas kesepakatan sekelompok manusia atau aturan yang berasal dari hukum Tuhan (wahyu). Berkaitan dengan norma-norma, aturan-aturan, adat istiadat, undang-undang, dan hukum yang mengatur kehidupan manusia, maka faedah atau fungsi moral adalah agar manusia dapat hidup sesuai dengan norma yang disepakati dalam komunitas kehidupan manusia mau pun hukum dari Tuhan. Faedah mempelajari moral (etika) adalah agar manusia mengetahui tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Nilai-nilai moral dalam kehidupan manusia, dapat mempengaruhi dan mendorong manusia untuk membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan, kesempurnaan, dan memberi faedah kepada sesama manusia”.

Negara Indonesia identik dengan aturan dan norma-norma yang dijalankan disetiap bagiannya, sebagai makhluk sosial manusia memiliki pola sikap tingkah laku yang berbeda dinegara ini, adanya kualitas penalaran moral yang dimiliki setiap manusia, hakikat moral disetiap diri manusia adalah dapat membedakan sebuah persoalan yang baik dan buruk, dapat menjalankan setiap aturan serta ketertiban untuk mencapai tujuan yang baik bagi perkembangan sikap dan tingkah laku setiap masyarakat.

Moral dapat dikaji dari sudut penalaran/pertimbangan moral (*moral judgment*). Penalaran moral disebut juga dengan istilah (*moral reasoning/moral thinking*). Penalaran moral setiap siswa harus dikembangkan agar mencapai tahap pertimbangan moral yang matang, sehingga siswa dapat mengambil keputusan (baik-buruk benar-salah) dalam kehidupan dan agar terhindar dari pengambilan keputusan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Kolhberg (Budiningsih, 2004:5) mengemukakan bahwa penalaran moral atau

pemikiran moral merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral. Oleh karena itu, untuk menemukan perilaku moral, dapat ditelusuri antara lain melalui penalarannya. Artinya, pengukuran moral yang benar tidak sekedar mengamati perilaku yang tampak, tetapi harus melihat pada penalaran moral yang mendasari perilaku moral tersebut.

Menurut Bandura (Kurtinez & Gewirtz, 1991: 45-46) Orientasi moral merupakan bagian dari kognisi moral. Orientasi moral adalah suatu konsep tentang kerangka atau perspektif yang berbeda untuk menyusun dan memahami domain moral. Salah satu dari orientasi moral adalah orientasi keadilan (penalaran moral) yang merupakan hasil dari pemikiran.

Orientasi moral oleh Kohlberg sering juga disebut sebagai penalaran moral atau moral judgement. Penalaran moral merupakan suatu proses pertimbangan dalam kognitif sebelum suatu tindakan moral dilakukan seseorang. Pertimbangan ini terjadi ketika seseorang dihadapkan pada dilema perbuatan moral, sehingga ia diminta melakukan pemilihan keputusan moralnya berdasarkan pertimbangan moral itu.

Penalaran moral tentu saja tidak sekedar melibatkan aktivitas intelektualitas (rasionalitas), tetapi juga melibatkan suara hati nurani sebagai upaya pertimbangan moral. Hati nurani berkaitan erat dengan kenyataan bahwa manusia mempunyai kesadaran. Pertimbangan moral yang baik merupakan aspek yang paling penting untuk perkembangan kepribadian siswa, karna dengan pertimbangan moral yang baik seseorang bisa melakukan tindakan moral yang paling tepat. Dengan demikian diharapkan karakter dan moral seseorang dapat

terbentuk dengan baik sesuai dengan pengertian dan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Ditinjau dari pentingnya moral yang baik dalam kehidupan, pertimbangan atau penalaran moral sangatlah penting untuk di tingkatkan dalam diri siswa dengan berbagai upaya yang mungkin dilakukan oleh guru maupun stekholder sekolah lainnya. Intervensi pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan penalaran moralnya ke arah yang lebih baik. Penalaran moral yang baik pada siswa bisa dikendalikan ke arah yang lebih baik melalui pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan moral bukanlah bawaan lahir melainkan sesuatu yang terbentuk setelah lahir dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Tarigan (2013:79) terhadap 56 remaja yang tinggal dikelurahan Belawan 1 Kecamatan Medan Belanda Sumatera Utara terhadap SMP dan SMA yang tinggal di daerah konflik antar remaja yang sering menimbulkan perkelahian, dan penelitian itu dijelaskan bahwa (1) 31 orang (55,36%) yang berorientasi pada penalaran moral pada remaja di daerah tersebut yang masih dilandasi adanya keterhambatan pada penalaran moral remaja di daerah konflik tersebut. (2) berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal remaja memiliki pengaruh terhadap perkembangan penalaran moral remaja yang tinggal di daerah konflik.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan waktu menjalani program pelatihan lapangan yaitu melalui DCM (Daftar Cek Masalah) pada aspek agama dan moral ada 30% siswa di kelas VIII yang mengalami masalah. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling MTsN 2 Medan

bahwa ada beberapa siswa yang memiliki penalaran moral yang rendah. Kondisi ini diperkuat dengan beberapa kasus yang terjadi disekolah antara lain siswa yang kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya, mengganggu teman ketika beribadah, ikut ikutan mengejek teman yang lain, serta siswa yang berkelahi dengan temannya dan dominan terjadi pada kelas VIII-7.

Salah satu upaya untuk membentuk sebuah penalaran atau pertimbangan moral yang baik adalah dengan proses pendidikan di sekolah. Hal yang biasa dilakukan sekolah adalah dengan memberikan pembelajaran pengembangan diri yang membahas tentang apa-apa saja masalah moral yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan membimbing siswa untuk bersikap dengan benar sesuai dengan moral yang baik terhadap masalah-masalah yang diutarakan oleh pembimbing. Untuk membantu siswa memaksimalkan pertimbangan moralnya sehingga tidak menyebabkan terhambatnya proses tahapan perkembangan moral siswa perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pertimbangan moral siswa dengan memberikan suatu layanan yakni layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *Focus Group Discussion*. Melalui layanan bimbingan kelompok mereka dapat berlatih prilaku yang baru, belajar menyesuaikan diri dengan orang lain, memberi dan menerima serta belajar memecahkan masalah berdasarkan masukan dari anggota yang lain. Dengan bimbingan kelompok tehnik FGD dapat mendorong siswa berfikir, bertindak dan menerima segala pendapat yang ditemukan dalam kegiatan tersebut.

Menurut Prayitno (2004: 61), bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri.

Irwanto (2006: 03) "*Focus Group Discussion* adalah suatu pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok". FGD sebagai strategi dalam bimbingan kelompok digunakan sebagai penggali data dan pengumpulan informasi yang lebih fleksibel. FGD sudah banyak dilakukan dalam jurnal penelitian sebagai strategi dalam bimbingan kelompok dikarenakan FGD memungkinkan pemimpin kelompok melakukan penyelidikan yang lebih mendetail melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan jawaban dari responden dipengaruhi oleh kontak sosial dan dinamika kelompok.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Focus Group Discussion* Terhadap Penalaran Moral Siswa Di Kelas VIII-7 MTsN 2 Medan T.A 2019/2020**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang menyebabkan berbagai pelanggaran di sekolah adalah penalaran moral yang miskin perspektif.
2. Terdapat siswa yang kurang mampu mengembangkan tingkah laku moral yang baik atau benar sesuai perkembangan moral yang seharusnya di capai.
3. Terdapat siswa yang kurang menyadari akan pentingnya nilai moral dalam kehidupan.
4. Banyaknya siswa yang masih mengikuti perilaku temannya yang melanggar aturan karna rendahnya penalaran moral yang dimiliki siswa tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini membatasi hanya pada seberapa besar “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Focus Group Discussion* Dan Hanya Pada Kelas VII MTsN 2 Medan. T.A 2019/2020”.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Focus Group Discussion* Terhadap Penalaran Moral Siswa Kelas VIII-7 MTsN 2 MEDAN T.A 2019/2020”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah: “untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik FGD terhadap penalaran moral siswa kelas VIII-7 di MTsN 2 Medan TA. 2019/2020”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan

dan konseling yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok teknik FGD.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan reverensi dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya bimbingan kelompok teknik FGD untuk meningkatkan pertimbangan moral siswa

b. Manfaat praktis

1. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan dampak positif terhadap penalaran moral siswa sehingga berbagai pelanggaran moral yang sering dilakukan oleh siswa dapat diminimalisir.
2. Bagi guru BK, akan memberikan pandangan baru mengenai layanan bimbingan kelompok teknik FGD yang dapat menambah minat siswa karena bentuk layanannya menarik dan dilengkapi dengan beberapa games sehingga setiap anggota kelompok akan merasa terpacu untuk menggali lebih dalam mengenai pertimbangan moral.
3. Bagi siswa, memiliki sikap dan pertimbangan moral yang baik di rumah maupun disekolah.
4. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan kepada peneliti maupun kepada peneliti selanjutnya mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik FGD.